

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang peneliti paparkan di bab-bab sebelumnya pada tulisan ini maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dogma memiliki peran penting dalam memperkuat iman jemaat dan membedakan doktrin yang benar dari yang menyimpang dalam Gereja. Dalam hal ini Pentingnya GKLB Nafiri Mulyasari memiliki dogma yang kuat mengenai pengajaran keselamatan karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pemahaman jemaat GKLB Nafiri Mulyasari tentang doktrin keselamatan masih beragam dan kurang mendalam. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengajaran sistematis mengenai keselamatan dan ketiadaan dokumen resmi gereja yang menjelaskan doktrin tersebut. Akibatnya, jemaat mengadopsi berbagai sumber eksternal yang tidak seragam, yang menyebabkan perbedaan pandangan, termasuk antara pendeta, penatua, dan anggota jemaat.

Pendeta menekankan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah yang bersifat pasti dan bukan hasil usaha manusia, sedangkan sebagian penatua dan jemaat masih mengaitkan keselamatan dengan perbuatan baik dan aktivitas rohani.

Ketidaksesuaian ini menunjukkan perlunya gereja memiliki pedoman doktrinal yang jelas dan tegas.

Mengacu pada pemikiran seperti Calvin dan Luther yang menegaskan bahwa keselamatan adalah kepastian yang berasal dari anugerah, serta pandangan biblis bahwa keselamatan membawa pada kehidupan dan damai sejahtera, maka gereja perlu merumuskan doktrin keselamatan yang sejalan dengan Alkitab. Dengan demikian GKLB Nafiri Mulyasari perlu menyusun dan memberlakukan doktrin keselamatan secara resmi dan tertulis untuk memperkuat kesatuan ajaran, memperjelas pemahaman jemaat, dan menjaga iman dari pengaruh ajaran yang menyimpang.

2. Pengajaran doktrin keselamatan di jemaat GKLB Nafiri Mulyasari masih belum terlaksana secara maksimal. Selama ini, pemahaman jemaat tentang keselamatan hanya diperoleh melalui khotbah yang bersifat tematis dan tidak konsisten, serta tidak didukung oleh bahan ajar atau dokumen resmi dari sinode. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan pemahaman di kalangan jemaat, bahkan menimbulkan sikap kurang serius terhadap pentingnya keselamatan dalam kehidupan iman mereka. Rendahnya kesadaran jemaat dalam beribadah dan merespons anugerah keselamatan menunjukkan perlunya pengajaran yang lebih terstruktur, intensif, dan berkesinambungan. Situasi ini mencerminkan tantangan serupa

yang pernah dihadapi oleh Rasul Paulus, yaitu kesalahpahaman dan perbedaan pandangan mengenai keselamatan di antara jemaat mula-mula. Oleh karena itu, penguatan pengajaran doktrin keselamatan menjadi tanggung jawab penting bagi pendeta dan penatua demi pertumbuhan iman jemaat yang benar sesuai ajaran Alkitab.

3. Pemahaman tentang doktrin keselamatan di jemaat GKLB Nafiri Mulyasari masih beragam. Pendeta secara jelas memahami bahwa keselamatan adalah anugerah mutlak dari Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib, yang diterima oleh iman, bukan hasil usaha atau perbuatan baik manusia. Pemahaman ini sejalan dengan dasar Alkitab dan ajaran teologi Kristen yang menyatakan bahwa keselamatan adalah kasih karunia Allah semata. Namun, di kalangan penatua, diaken, dan jemaat masih terdapat pemahaman yang keliru atau kurang tepat. Sebagian dari mereka masih beranggapan bahwa keselamatan diperoleh melalui perbuatan baik seperti rajin ibadah, pelayanan, dan doa. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebingungan antara respon terhadap keselamatan (perbuatan baik) dan dasar keselamatan itu sendiri (anugerah melalui iman).

Minimnya pengajaran secara sistematis dan mendalam tentang keselamatan menjadi salah satu penyebab utama dari kesalahpahaman tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi

pendeta dan penatua untuk mengambil peran aktif dalam memberikan pembinaan dan pengajaran yang benar tentang keselamatan kepada seluruh jemaat. Tujuannya agar jemaat tidak hanya memahami arti keselamatan secara tepat, tetapi juga mampu menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai respon terhadap kasih karunia Allah, bukan sebagai usaha untuk memperoleh keselamatan. Dengan demikian, pemahaman yang benar tentang keselamatan akan menuntun jemaat kepada kehidupan iman yang lebih baik, bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus, dan hidup yang berkenan kepada Tuhan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah di paparkan maka peneliti hendak mengajukan saran, dengan harapan dapat di terima dan di pertimbangkan, yaitu:

1. Bagi Sinode GKLB, sebagai usulan agar dapat merumuskan dogma yang kuat dan membuat buku-buku dogma pengajaran tentang doktrin keselamatan sehingga hal ini menjadi acuan untuk jemaat dalam memahami doktrin keselamatan agar jemaat tidak menyimpang dari pemahaman GKLB tentang doktrin keselamatan.
2. Bagi GKLB Nafiri Mulyasari, sebagai usulan kiranya tidak hanya mengajarkan lewat khotbah saja tentang doktrin keselamatan, tetapi juga harus diajarkan lewat katekisasi dan ditekankan dalam

pengajaran doktrin di gereja GKLB Nafiri Mulyasari, sehingga jemaat dapat memahami dengan benar tentang doktrin keselamatan.

3. Bagi penatua, diaken, dan jemaat kiranya lebih berinisiatif untuk lebih mencari tahu tentang doktrin keselamatan yang tidak bertentangan dengan GKLB Nafiri Mulyasari dan tidak mengadopsi pemahaman yang di dapati dari google, Youtube yang bertentangan dengan GKLB Nafiri Mulyasari.
4. Bagi Institut Agama Kristen Negeri Manado, diharapkan penelitian ini dapat di terima agar dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang Kajian doktrin keselamatan dan menjadi refensi keilmuan bagi mahasiswa fakultas Teologi khususnya dalam bidang Sistematika (Dogmatika).